



PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL), KOMPETENSI AKUNTANSI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMKN 2 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Eka Novita Sari¹, Kadeni², Sulastrri Rini Rindrayani³

Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI

e-mail: novitasarieka377@gmail.com¹, denikdk@gmail.com², sulastriskippggrita@mail.com³

Diterima: 08/07/2026; Direvisi: 19/09/2026; Diterbitkan: 28/09/2026

ABSTRAK

Kesiapan kerja merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar mampu bersaing di dunia kerja. Namun, hasil observasi awal di SMKN 2 Tulungagung menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki kesiapan kerja secara optimal meskipun telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan memperoleh pembelajaran kompetensi akuntansi. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar terhadap kesiapan kerja masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga masih terdapat *research gap*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 70 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Secara simultan, ketiga variabel juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai R-Square sebesar 0,916, yang berarti ketiga variabel mampu menjelaskan variasi kesiapan kerja siswa sebesar 91,6%, sedangkan 8,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar secara bersama-sama memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan kesiapan kerja siswa.

Kata Kunci: *Kompetensi Akuntansi, Kesiapan Kerja, Motivasi Belajar, Praktik Kerja Lapangan.*

ABSTRACT

Work readiness is one of the essential competencies that graduates of Vocational High Schools are expected to possess in order to compete in the labor market. However, preliminary observations conducted at SMKN 2 Tulungagung revealed that some students had not yet achieved optimal work readiness despite having participated in Field Work Practice (FWP) and received accounting competency learning. In addition, previous studies examining the influence of Field Work Practice, Accounting Competence, and Learning Motivation on students' work readiness have reported inconsistent findings, indicating the existence of a research gap. Therefore, this study aimed to examine the influence of Field Work Practice, Accounting Competence, and Learning Motivation on the work readiness of twelfth-grade accounting students at SMKN 2 Tulungagung in the 2025/2026 academic year. This study employed a



quantitative approach with a correlational research design. The research sample consisted of 70 students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with SmartPLS 3 software. The results showed that Field Work Practice, Accounting Competence, and Learning Motivation each had a positive and significant effect on students' work readiness. Simultaneously, these three variables also had a positive and significant effect on work readiness, with an R-Square value of 0.916, indicating that they explained 91.6% of the variance in students' work readiness, while the remaining 8.4% was explained by other factors outside the scope of this study. This finding indicates that Field Work Practice, Accounting Competence, and Learning Motivation jointly make a strong contribution to explaining students' work readiness.

Keywords: *Accounting Competence, Learning Motivation, Field Work Practice, Work Readiness.*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja. Pada era Society 5.0, lembaga pendidikan dituntut tidak hanya mengembangkan kompetensi teknis, tetapi juga membentuk sumber daya manusia yang adaptif, berdaya saing, dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara optimal. Namun, masih terdapat kesenjangan antara tuntutan dunia kerja dengan kesiapan lulusan, sehingga penguatan pengalaman belajar, kompetensi keahlian, dan faktor internal peserta didik menjadi aspek yang perlu diperhatikan (Setyorini et al., 2025). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk membekali peserta didik dengan kompetensi akademik, keterampilan teknis, serta sikap profesional yang sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan kejuruan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari tingkat kesiapan kerja lulusan ketika memasuki dunia kerja (Ariyanto et al., 2023; Chairunissa et al., 2024; Sari & Mariyanti, 2024).

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan pekerjaan melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta sikap kerja yang profesional. Pada pendidikan vokasi, kesiapan kerja menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran karena lulusan diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja yang semakin dinamis. Selain kompetensi teknis, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital (Chairunissa et al., 2024; Rianto & Rindrayani, 2023; Sunandar et al., 2024).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Program PKL menjadi media pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan kompetensi yang diperoleh di sekolah ke dalam lingkungan kerja nyata. Melalui PKL, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman teknis, tetapi juga mengembangkan etos kerja, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, komunikasi, dan profesionalisme sesuai kebutuhan industri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKL mampu meningkatkan kesiapan kerja lulusan karena memberikan gambaran nyata mengenai budaya kerja dan tuntutan profesi (Al Hidayat et al., 2024; Fadhilah et al., 2025; Habibah & Dwijayanti, 2023; Naldo et al., 2022; Supriyanto et al., 2023a).



Selain pengalaman kerja melalui PKL, kompetensi akuntansi juga menjadi modal utama bagi siswa Program Keahlian Akuntansi. Kompetensi akuntansi mencakup penguasaan konsep, kemampuan teknis dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta kemampuan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis teknologi. Perkembangan transformasi digital menuntut lulusan SMK tidak hanya memahami prosedur akuntansi secara manual, tetapi juga mampu mengoperasikan perangkat lunak akuntansi sehingga memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar kerja (Mardiosa et al., 2023; Marliya et al., 2025; Narulita & Trihastuti, 2025).

Faktor internal yang tidak kalah penting adalah motivasi belajar. Motivasi belajar mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan penguasaan kompetensi, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin, tekun, bertanggung jawab, serta memiliki orientasi karier yang lebih jelas dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu determinan penting dalam pembentukan kesiapan kerja lulusan pendidikan vokasi (Al Hidayat et al., 2024; Ilmiyah et al., 2025; Ziplin, 2021).

Meskipun demikian, berbagai indikator menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan masih menjadi tantangan. Penurunan daya saing Indonesia pada IMD World Competitiveness Ranking 2025 menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya lulusan pendidikan vokasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi lulusan tidak hanya memerlukan penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pengalaman kerja dan motivasi belajar yang memadai (Habibah & Dwijayanti, 2023).

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMKN 2 Tulungagung. Hasil observasi awal terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memperoleh pengalaman PKL dan menguasai kompetensi dasar akuntansi, namun belum seluruhnya memiliki tingkat kesiapan kerja yang optimal. Sebagian siswa masih kurang percaya diri menghadapi dunia kerja, mengalami kesulitan mengaplikasikan kompetensi akuntansi pada kasus nyata, serta menunjukkan motivasi belajar yang lebih berorientasi pada kelulusan dibandingkan kesiapan karier. Hasil angket awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa merasa siap memasuki dunia kerja, sedangkan 60% lainnya menyatakan belum sepenuhnya siap. Temuan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan dunia kerja.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PKL berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa (Fadhilah et al., 2025; Habibah & Dwijayanti, 2023). Kesiapan kerja juga berkaitan dengan kompetensi akuntansi, yang menjadi salah satu aspek penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja (Narulita & Trihastuti, 2025; Rianto & Rindrayani, 2023). Selain pengalaman praktik dan kompetensi, motivasi belajar turut menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa (Al Hidayat et al., 2024; Ilmiyah et al., 2025; Ziplin, 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menguji pengaruh masing-masing variabel secara terpisah atau hanya mengombinasikan dua variabel bebas sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi ketiga faktor tersebut secara simultan, khususnya pada siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pengujian model empiris yang mengintegrasikan Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar sebagai prediktor kesiapan kerja siswa menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) pada siswa kelas



XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2025/2026. Model ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan kesiapan kerja lulusan pendidikan vokasi sekaligus menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan kualitas lulusan SMK. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menganalisis pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa. Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Tulungagung pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 70 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi dijadikan responden dengan menggunakan teknik sampling jenuh (*saturated sampling*) sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 70 siswa.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Praktik Kerja Lapangan (X_1), Kompetensi Akuntansi (X_2), dan Motivasi Belajar (X_3), sedangkan variabel dependen adalah Kesiapan Kerja (Y). Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator masing-masing variabel yang dikembangkan dari kajian teori dan penelitian terdahulu. Sebelum digunakan dalam pengambilan data, instrumen diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3. Tahapan analisis meliputi evaluasi outer model yang mencakup uji validitas konvergen melalui nilai outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE), validitas diskriminan, serta uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Selanjutnya dilakukan evaluasi inner model melalui pengujian nilai *R-Square* (R^2), *F-Square* (f^2), koefisien jalur (path coefficient), serta pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesiapan kerja siswa, baik secara parsial maupun simultan, sehingga diperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa Program Keahlian Akuntansi di SMKN 2 Tulungagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Hasil

Bagian hasil penelitian menyajikan temuan yang diperoleh dari analisis data terkait Praktik Kerja Lapangan (X_1), Kompetensi Akuntansi (X_2), Motivasi Belajar (X_3), dan Kesiapan Kerja (Y). Penyajian hasil diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dan kondisi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, hasil analisis disajikan melalui pengujian model pengukuran, model struktural, dan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antarvariabel penelitian.



1. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja siswa perlu diketahui untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Pengukuran kesiapan kerja dilakukan berdasarkan hasil penilaian yang kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sesuai dengan rentang nilai yang telah ditetapkan. Distribusi hasil pengukuran kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 2 Tulungagung berdasarkan masing-masing kategori disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kesiapan Kerja (Y)

No	Klasifikasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	3	4
2	Tinggi	69-84	34	49
3	Sedang	53-68	33	47
4	Rendah	37-52	0	0
5	Sangat Rendah	20-36	0	0
Jumlah			70	100%

Berdasarkan Tabel 1, variabel Kesiapan Kerja didominasi kategori tinggi sebanyak 34 responden (49%), diikuti kategori sedang sebanyak 33 responden (47%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 responden (4%). Tidak terdapat responden pada kategori rendah maupun sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 2 Tulungagung berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki bekal yang baik untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

2. Praktik Kerja Lapangan (X1)

Praktik Kerja Lapangan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman melalui kegiatan kerja secara langsung. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai keterlibatan siswa dalam lingkungan kerja serta pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan. Distribusi hasil penilaian Praktik Kerja Lapangan siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 2 Tulungagung berdasarkan klasifikasi dan rentang nilai disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Praktik Kerja Lapangan (X1)

No	Klasifikasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	12	17
2	Tinggi	69-84	32	46
3	Sedang	53-68	26	37
4	Rendah	37-52	0	0
5	Sangat Rendah	20-36	0	0
Jumlah			70	100%

Berdasarkan Tabel 2, variabel Praktik Kerja Lapangan didominasi kategori tinggi sebanyak 32 responden (46%), diikuti kategori sedang sebanyak 26 responden (37%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 12 responden (17%). Tidak terdapat responden pada kategori



rendah maupun sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan berada pada kategori tinggi, sehingga telah memberikan pengalaman kerja yang relevan dalam mendukung pengembangan keterampilan, kedisiplinan, dan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

3. Kompetensi Akuntansi (X2)

Kompetensi akuntansi menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan pekerjaan di bidang akuntansi. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran dan pengalaman pendidikan yang relevan dengan bidang keahliannya. Gambaran distribusi hasil pengukuran Kompetensi Akuntansi siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 2 Tulungagung berdasarkan klasifikasi dan rentang nilai disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kompetensi Akuntansi (X2)

No	Klasifikasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	4	6
2	Tinggi	69-84	33	47
3	Sedang	53-68	30	43
4	Rendah	37-52	3	4
5	Sangat Rendah	20-36	0	0
Jumlah			70	100%

Berdasarkan Tabel 3, variabel Kompetensi Akuntansi didominasi kategori tinggi sebanyak 33 responden (47%), diikuti kategori sedang sebanyak 30 responden (43%), kategori sangat tinggi sebanyak 4 responden (6%), dan kategori rendah sebanyak 3 responden (4%). Tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kompetensi akuntansi siswa berada pada kategori tinggi, sehingga sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang baik sebagai bekal memasuki dunia kerja.

4. Motivasi Belajar (X3)

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek internal yang berkaitan dengan dorongan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi motivasi belajar dapat dilihat melalui hasil pengukuran berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Distribusi hasil pengukuran Motivasi Belajar siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 2 Tulungagung berdasarkan klasifikasi dan rentang nilai disajikan pada Tabel 4.

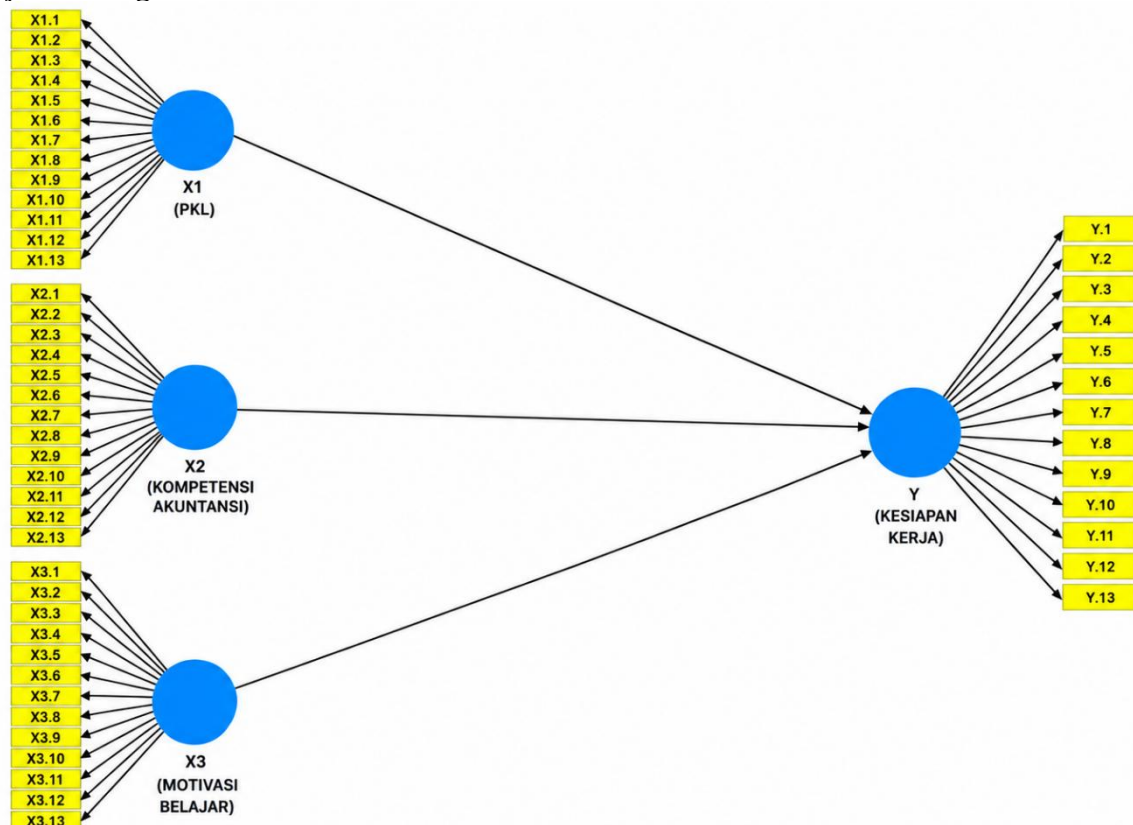
Tabel 4. Motivasi Belajar (X3)

No	Klasifikasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	1	1
2	Tinggi	69-84	30	43
3	Sedang	53-68	36	51
4	Rendah	37-52	3	4
5	Sangat Rendah	20-36	0	0
Jumlah			70	100%

Berdasarkan Tabel 4, variabel Motivasi Belajar didominasi kategori sedang sebanyak 36 responden (51%), diikuti kategori tinggi sebanyak 30 responden (43%), kategori rendah sebanyak 3 responden (4%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (1%). Tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar agar dapat mendukung penguasaan kompetensi dan kesiapan memasuki dunia kerja.

Hasil Analisis SEM-PLS

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 3 untuk menguji pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa. Analisis meliputi evaluasi outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta inner model untuk menguji hubungan antarvariabel dan hipotesis penelitian. Hasil analisis disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Structural Equation Modeling (SEM)

1. Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji kualitas instrumen penelitian dalam mengukur variabel Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, Motivasi Belajar, dan Kesiapan Kerja. Pengujian meliputi convergent validity, *Average Variance Extracted* (AVE), serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Hasil evaluasi



tersebut digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebelum dilakukan analisis pada tahap berikutnya.

a. Uji Validitas

Uji convergent validity dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan setiap indikator dalam merepresentasikan konstruk penelitian berdasarkan nilai outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE). Instrumen dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai outer loading $> 0,70$ dan AVE $> 0,50$. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS 3, seluruh indikator pada variabel Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, Motivasi Belajar, dan Kesiapan Kerja memiliki nilai outer loading di atas batas minimum 0,70. Nilai outer loading pada variabel Praktik Kerja Lapangan berkisar antara 0,885–0,960, Kompetensi Akuntansi 0,871–0,951, Motivasi Belajar 0,880–0,941, dan Kesiapan Kerja 0,850–0,943. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria convergent validity sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Validitas konvergen juga dievaluasi menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dinyatakan memenuhi kriteria validitas apabila memiliki nilai AVE $> 0,50$. Hasil pengujian nilai AVE pada variabel Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, Motivasi Belajar, dan Kesiapan Kerja disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Kesimpulan
Kesiapan Kerja	0,829	Valid
Kompetensi Akuntansi	0,834	Valid
Motivasi Belajar	0,817	Valid
Praktik Kerja Lapangan	0,862	Valid

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,50, yaitu Praktik Kerja Lapangan sebesar 0,862, Kompetensi Akuntansi 0,834, Motivasi Belajar 0,817, dan Kesiapan Kerja 0,829. Nilai AVE tertinggi terdapat pada variabel Praktik Kerja Lapangan, sedangkan nilai terendah terdapat pada Motivasi Belajar. Namun, seluruh nilai AVE telah memenuhi kriteria convergent validity, sehingga setiap konstruk dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Uji discriminant validity dilakukan menggunakan nilai cross loading untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai cross loading-nya paling tinggi pada konstruk yang diwakilinya.

Berdasarkan hasil pengujian cross loading, seluruh indikator pada variabel Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, Motivasi Belajar, dan Kesiapan Kerja memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya. Nilai cross loading pada variabel Praktik Kerja Lapangan berada pada rentang 0,885–0,960, Kompetensi Akuntansi 0,871–0,951, Motivasi Belajar 0,880–0,941, dan Kesiapan Kerja 0,850–0,943. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria discriminant validity, sehingga mampu membedakan setiap konstruk dengan baik dan layak digunakan pada analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal setiap konstruk menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Kesimpulan
Kesiapan Kerja	0,985	0,986	Reliabel
Kompetensi Akuntansi	0,986	0,987	Reliabel
Motivasi Belajar	0,984	0,985	Reliabel
Praktik Kerja Lapangan	0,989	0,989	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Variabel Praktik Kerja Lapangan memiliki nilai tertinggi, yaitu Cronbach's Alpha = 0,989 dan Composite Reliability = 0,989, sedangkan Motivasi Belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha = 0,984 dan Composite Reliability = 0,985. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan pada analisis selanjutnya

2. Model Struktural (Inner Model)

a. *R-Square*

Uji *R-Square* dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model penelitian. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengevaluasi kekuatan model struktural (inner model), dengan nilai di atas 0,75 menunjukkan kategori model yang kuat. Hasil pengujian *R-Square* menunjukkan nilai sebesar 0,916 pada variabel Kesiapan Kerja. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar secara simultan mampu menjelaskan 91,6% variasi Kesiapan Kerja, sedangkan 8,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, nilai *R-Square* sebesar 0,916 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang kuat (substantial) dalam menjelaskan Kesiapan Kerja siswa.

b. *F-Square*

Uji *F-Square* dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Nilai *F-Square* digunakan untuk mengukur effect size, dengan nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 pengaruh sedang, dan 0,35 pengaruh besar. Hasil pengujian *F-Square* disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. *F-Square*

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	<i>F-Square</i>	Kategori Efek
Kompetensi Akuntansi	Kesiapan Kerja	0,587	Besar (<i>large effect</i>)
Motivasi Belajar	Kesiapan Kerja	0,226	Sedang (<i>medium effect</i>)
Praktik Kerja Lapangan	Kesiapan Kerja	0,265	Sedang (<i>medium effect</i>)

Berdasarkan Tabel 7, variabel Kompetensi Akuntansi memiliki nilai F-Square sebesar 0,587, yang termasuk kategori pengaruh besar (*large effect*) terhadap Kesiapan Kerja. Sementara itu, Praktik Kerja Lapangan memperoleh nilai 0,265 dan Motivasi Belajar sebesar 0,226, yang keduanya termasuk kategori pengaruh sedang (*medium effect*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Akuntansi memberikan kontribusi paling dominan terhadap Kesiapan Kerja dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini sejalan dengan nilai R-Square sebesar 0,916, yang mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi Kesiapan Kerja siswa.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS 3. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T-Statistics > 1,96 dan P-Values < 0,05. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Path Coefficients (Uji t)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
Kompetensi Akuntansi -> Kesiapan Kerja	0,423	0,429	0,091	4,671	0,000	Diterima
Motivasi Belajar -> Kesiapan Kerja	0,253	0,251	0,081	3,106	0,002	Diterima
Praktik Kerja Lapangan -> Kesiapan Kerja	0,345	0,342	0,083	4,156	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 8, Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai T-Statistics = 4,156, P-Values = 0,000, dan koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0,345. Kompetensi Akuntansi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai T-Statistics = 4,671, P-Values = 0,000, dan koefisien jalur sebesar 0,423. Sementara itu, Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai T-Statistics = 3,106, P-Values = 0,002, dan koefisien jalur sebesar 0,253. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen dalam model penelitian secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Hasil pengujian simultan antara Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji F

Keterangan	Nilai
Jumlah sampel (n)	70
Jumlah variabel bebas (k)	3



R Square (R^2)	0,916
F Hitung	239,89
F Tabel ($\alpha = 0,05$)	2,74
Keputusan	Ho Ditolak

Berdasarkan Tabel 9, nilai Ftabel pada derajat kebebasan 3 dan 66 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,74. Nilai Fhitung sebesar 239,89 lebih besar daripada Ftabel sebesar 2,74, sehingga H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2025/2026. Nilai R-Square sebesar 0,916 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam model mampu menjelaskan 91,6% variasi Kesiapan Kerja, sedangkan 8,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa dengan koefisien jalur sebesar 0,345, T-statistics 4,156, dan P-values 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan PKL, semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Melalui PKL, siswa memperoleh pengalaman kerja nyata, memahami budaya kerja, meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang dibutuhkan di dunia usaha dan dunia industri. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Parsa dan Hadarawi (2023) bahwa pengalaman kerja merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhilah et al. (2025) serta penelitian Habibah dan Dwijayanti (2023) yang menyimpulkan bahwa PKL berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Temuan tersebut juga sejalan dengan Supriyanto et al. (2023b) yang menunjukkan bahwa pengalaman internship berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa vokasi. Dengan demikian, optimalisasi pelaksanaan PKL menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK.

Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan koefisien jalur sebesar 0,423, T-statistics 4,671, dan P-values 0,000. Nilai tersebut merupakan koefisien terbesar dibandingkan variabel lainnya, sehingga Kompetensi Akuntansi menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Penguasaan kompetensi akuntansi memungkinkan siswa memahami konsep, menerapkan keterampilan, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Temuan ini mendukung teori Rianto dan Rindrayani (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi keahlian merupakan modal utama bagi lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rianto dan Rindrayani (2023) serta Azzahra et al. (2025) yang membuktikan bahwa kompetensi kejuruan memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil tersebut diperkuat oleh Pitaloka et al. (2022) yang menemukan bahwa praktik kerja industri dan kompetensi vokasional berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi. Selain itu,



Arini dan Wahjudi (2025) menunjukkan bahwa kompetensi vokasional akuntansi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi akuntansi melalui pembelajaran berbasis praktik dan kebutuhan industri perlu terus diperkuat.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan koefisien jalur sebesar 0,253, T-statistics 3,106, dan P-values 0,002. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengembangkan kompetensi, meningkatkan keterampilan, dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Motivasi belajar berperan sebagai faktor internal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar dan meningkatkan kualitas diri. Hasil penelitian ini mendukung teori Ziplin (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar menjadi pendorong utama dalam pengembangan kompetensi individu. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian Al Hidayat et al. (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Temuan tersebut juga didukung oleh Supriyanto et al. (2023b) yang menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa vokasi, serta Indrawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa vokasi. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar perlu menjadi perhatian sekolah sebagai upaya mendukung kesiapan kerja lulusan.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa. Hal ini didukung oleh nilai Fhitung sebesar 239,89, yang lebih besar daripada Ftabel sebesar 2,74, serta nilai R-Square sebesar 0,916. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 91,6% variasi Kesiapan Kerja, sedangkan 8,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memperkuat teori Parsa dan Hadarawi (2023) bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Rianto dan Rindrayani (2023), Fadhilah et al. (2025), dan Al Hidayat et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja, kompetensi keahlian, dan motivasi belajar merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil kajian Suroto et al. (2024) yang mengidentifikasi pengalaman internship, motivasi, dan kompetensi sebagai faktor yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa SMK. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan kerja lulusan SMK memerlukan sinergi antara pelaksanaan PKL yang berkualitas, penguatan kompetensi keahlian, dan peningkatan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Akuntansi, dan Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2025/2026. Secara parsial, Kompetensi Akuntansi memberikan pengaruh paling dominan terhadap kesiapan kerja, diikuti oleh Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Belajar. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi kesiapan kerja siswa, sehingga



menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi keahlian, tetapi juga oleh pengalaman kerja nyata serta motivasi belajar yang dimiliki siswa.

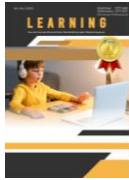
Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, dunia usaha dan dunia industri, serta peserta didik dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK. Sekolah perlu terus mengoptimalkan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang relevan dengan kebutuhan industri, memperkuat pembelajaran berbasis kompetensi, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lulusan memiliki daya saing yang lebih baik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti self-efficacy, soft skills, dukungan keluarga, atau literasi digital, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hidayat, R., Sayuti, M., & Santosa, B. (2024). Pengaruh keterlibatan siswa dalam teaching factory, motivasi belajar dan praktik kerja industri terhadap kesiapan bekerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 956–972. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1078>
- Arini, E. P., & Wahjudi, E. (2025). The influence of accounting vocational competence on work readiness with self-efficacy as a mediating variable at Sunan Giri Menganti Vocational School. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(3). <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3421>
- Ariyanto, Amiruddin, & Amir, F. (2023). Pengaruh pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, praktik kerja lapangan, dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar tahun 2023. *UNM Journal of Technology and Vocational*, 7(2), 204–211. <https://doi.org/10.26858/ujtv.v7i2.2097>
- Azzahra, N., Nurmalasari, D., & Maulida, E. (2025). The influence of PKL and hard skills on work readiness of SMK students. *RADIANT: Journal of Applied, Social, and Education Studies*, 6(3), 302–317. <https://doi.org/10.52187/rdt.v6i3.345>
- Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk kesiapan kerja mahasiswa melalui program magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56855/jeep.v2i1.683>
- Fadhilah, M. S. N., Samlawi, F., & Setiawan, Y. (2025). Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa (Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah). *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 4(1), 59–67. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/83054>
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh praktik kerja lapangan (PKL), self-efficacy dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142–151. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/53898>
- Ilmiyah, L., Auliah, I. N., Andrianti, R. A., & Pratama, F. R. P. (2025). Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 5(1), 19–30. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm/article/view/1883>
- Indrawati, C. D. S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. (2023). Influence of work motivation, interpersonal skills, and knowledge



- construction on the work readiness of vocational students. *Education Research International*, 2023, Article 4956337. <https://doi.org/10.1155/2023/4956337>
- Mardiosa, Y., Nurhayati, & Indrawati, N. (2023). Pengaruh kompetensi, tanggung jawab dan budaya kerja terhadap kinerja pegawai negeri sipil pada Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(3), 178–190. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i3.353>
- Marliya, Munthe, R. A., & Susandri. (2025). Peran mediasi pelatihan pada kompetensi pegawai terhadap kinerja pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bengkalis. *New Economy: Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Studi Pembangunan*, 1(1), 41–54. <https://journal.ajbnews.com/index.php/ne/article/view/71>
- Naldo, M. N., Supriadi, Musril, H. A., & Derta, S. (2022). Perancangan sistem informasi pengelolaan praktik kerja lapangan (PKL) di SMK GENUS Bukittinggi. *Intellect: Indonesian Journal of Learning and Technological Innovation*, 1(1), 70–86. <https://doi.org/10.57255/intellect.v1i1.46>
- Narulita, F. D., & Trihastuti, A. (2025). The impact of accounting students' competencies and information technology adoption on financial reporting quality (A study at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.47134/jeae.v3i2.1037>
- Parsa, I. M., & Hadarawi, S. (2023). Praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi teknik tenaga listrik kelas XII tahun ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 2 Kupang. *Jurnal Teknologi*, 17(1), 1–8. https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jurnal_teknologi/article/view/11329
- Pitaloka, N., Sumiati, A., & Respati, D. K. (2022). The effect of industrial work practices and vocational competencies on work readiness with moderation of self-efficacy in class XII students of accounting skills competence at South Jakarta State Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 3(2), 338–348. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0302.23>
- Rianto, J., & Rindrayani, S. R. (2023). Pengaruh kompetensi keahlian akuntansi 4.0 dan pengalaman prakerin 4.0 terhadap kesiapan kerja 4.0. *Jurnal Economina*, 2(7), 1865–1875. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.684>
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh praktek kerja industri (Prakerin), informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 141–149. <https://doi.org/10.47233/jeb.v4i1.1577>
- Setyorini, W., Kadeni, K., Anasrulloh, M., & Purwananti, Y. S. (2025). The influence of AI coding and technology tools on human resource readiness through digital literacy. *SAGA: Journal of Technology and Information System*, 3(3), 514–518. <https://doi.org/10.58905/saga.v3i3.572>
- Sunandar, M., Luthfie, M., & Kusumadinata, A. A. (2024). Kesiapan kerja siswa SMK Kusuma Wardhana dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1648–1660. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/721>
- Supriyanto, A., Miyono, N., & Abdullah, G. (2023a). Manajemen praktik kerja lapangan (PKL) dalam peningkatan kompetensi teknik kendaraan ringan otomotif. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 837–843. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1313/1351>



- Supriyanto, S., Munadi, S., Daryono, R. W., Tuah, Y. A. E., Nurtanto, M., & Arifah, S. (2023b). The influence of internship experience and work motivation on work readiness in vocational students: PLS-SEM analysis. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(1), 32–44. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i1.20033>
- Suroto, S., Sunyono, S., Sukirlan, M., Winatha, I. K., Yuliyanto, R., & Rahmawati, F. (2024). Factors affecting the work readiness of vocational school students: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3). <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i3.2024124>
- Ziplin, Z. (2021). Problem-based learning: Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Tebo. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i2.157>